

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang muncul sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Salah satu bidang usaha yang mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam usahanya adalah perusahaan retail. Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Sebagai industri yang menjual produk maupun jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk Sembilan bahan pokok, oleh karena itu eksistensi retail di Indonesia sangat bagus. Persaingan di bidang ini berlangsung cukup ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya cabang perusahaan retail yang dibuka dan tidak jarang pula yang harus menutup atau memindahkan usahanya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan antara lain strategi, ide – ide baru, kepercayaan pelanggan, bahkan modal yang cukup besar. Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Penjualan saham ataupun obligasi mampu membantu perusahaan

menghimpun dana selain dari bank, yang nantinya dana tersebut akan digunakan perusahaan untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan, sekaligus pasar modal dapat memberikan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya, dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan dimasa yang akan datang, dengan memperoleh deviden atau *capital gain*.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan (Hermuning, 2012: 78). Dengan keikutsertaan mengeluarkan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan. Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pendanaan. Dengan semakin meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan akan dapat mendorong perkembangan pasar modal disuatu negara.

Harga saham satu perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya. Menurut (Mudraningsih, dkk. 2018) harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen dapat mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Menurut (Gereland, dkk. 2017). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013: 48).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dan merupakan sarana analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal suatu

perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang terdiri dari ROE dan DER dan lain sebagainya (Dewi, dkk. 2018).

Menurut Kasmir (2016: 204) ROE merupakan rasio laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Hery (2015: 230) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. ROE merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan (Tandelilin, 2010).

Menurut Harapan (2010: 303) DER merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Menurut Hantono (2015) DER dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi harga saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016: 157).

Berikut ini data mengenai pertumbuhan harga saham pada sub sektor dan perdagangan besar dan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2018.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Harga Saham pada Sektor Retail Periode 2017-2018

| No | Nama Sub Sektor | Pertumbuhan Harga Saham | |
|----|-------------------------------|-------------------------|--------|
| | | 2017 | 2018 |
| 1 | Sub Sektor Perdagangan Eceran | -0,15% | 0,18% |
| 2 | Sub Sektor Perdagangan Besar | 0,13% | -0,12% |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada table A.1 menunjukkan bahwa sub sektor perdagangan enceran mengalami peningkatan harga saham yaitu pada tahun 2017 harga sahamnya adalah -0,15%, kemudian pada tahun 2018 menjadi 0,18%. Sedangkan pada sub sektor perdagangan besar, mengalami penurunan harga saham, pada tahun 2017 sebesar 0,13% dan pada tahun 2018 menjadi -0,12%. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari perbandingan diatas bahwa sub sektor perdagangan besar mengalami penurunan harga saham dibandingkan dengan sub sektor perdagangan besar. Dalam penelitian ini, perusahaan sub sektor perdagangan besar digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan survey pendahuluan maka data tentang ROE dan DER pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di BEI pada periode 2017-2018.

Tabel 1.2
Data Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar tahun 2017-2018

| Perusahaan | Return on Equity (%) | | Debt to Equity Ratio (%) | | Harga Saham | |
|--|----------------------|------|--------------------------|------|-------------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2017 | 2018 | 2017 | 2018 |
| PT. AKBAR Indo Makmur Stimec Tbk. | 0,05 | 0,14 | 0,37 | 3,84 | 248 | 180 |
| PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk. | 2,13 | 0,16 | 1,56 | 4,35 | 113 | 161 |
| PT. Colorpark Indonesia Tbk | 2,09 | 4,11 | 0,34 | 0,42 | 13,900 | 13,500 |

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel A.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2018 PT AKBAR Indo Makmur Stimec Tbk mengalami peningkatan ROE sebesar 0,09% (dari 0,05% menjadi 0,14%). Sedangkan Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp 68 (dari 248 menjadi 180). Hal yang sama juga terjadi pada PT Colorpark Indonesia Tbk

ROE mengalami peningkatan sebesar 2,02% (dari 2,09% menjadi 4,11%), sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 400 (dari 13,900 menjadi 13,500). hal ini tidak sejalan dengan teori dari Murdhaningsih, dkk (2018) yang menyatakan apabila ROE mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Pada PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk ROE mengalami penurunan sebesar 1,97% (dari 2,13% menjadi 0,16%). Sedangkan Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp 48 (dari 113 menjadi 161). Hal ini tidak sejalan dengan teori Murdhaningsih, dkk (2018). Dan DER tahun 2017-2018 pada perusahaan PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,79% (dari 1,56% menjadi 4,35%), sedangkan Harga Saham ikut mengalami peningkatan sebesar Rp 48 (dari 113 menjadi 161). Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Jojor Gustmair dan Mariani (2018), yang menyatakan bahwa apabila DER mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

- 1) Terjadi penurunan ROE pada beberapa perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

- 2) Terjadi penurunan DER pada beberapa perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.
- 3) Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.
- 4) Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan bidang kajian pada penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah pada *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi variabel independen dan Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen pada perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ada pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penjelasan yang teruji tentang pengaruh sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di ursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu ekonomi, dalam bidang manajemen keuangan yang terkait dengan *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pimpinan atau manajer terutama dalam mempertimbangkan *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia.